

SEKOLAH INKLUSIF DISABILITAS SENI DAN BAKAT DI KOTA SURABAYA TEMA: ARSITEKTUR BIOFILIK

Fajar Izzat Rafiuddin¹, Debby Budi Susanti², Jarot Wahyono³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹fajarizzat10@gmail.com, ²budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id, ³jarotwahyono@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan pendidikan yang inovatif dan strategis untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus termasuk anak penyandang disabilitas. Pendidikan inklusi adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar. Proses perancangan melibatkan beberapa tahapan identifikasi aksesibilitas dengan menggunakan metode kerangka berbasis kenyamanan melalui konsep Based Framework. Salah satu inovasi yang digunakan dalam perancangan kali ini adalah sekolah inklusif disabilitas seni dan bakat yang mengintegrasikan kenyamanan dalam aksesibilitas melalui kegiatan-kegiatan kesenian dan bermusik untuk membantu dalam merangsang kreativitas dan kognitif anak. Hasil desain perancangan pada sekolah inklusif disabilitas seni dan bakat disesuaikan dengan kebutuhan siswa (aksesibilitas, material, fitur pendukung) dalam menunjang kenyamanan psikologis, Sehingga diharapkan dengan adanya desain perancangan sekolah inklusif ini akan membantu anak disabilitas untuk berkembang dan berkeaktifitas.

Kata kunci : Sekolah Inklusif Disabilitas, Pendekatan Biofilik, Concept-Based Framework

ABSTRACT

Inclusive education is an innovative and strategic educational approach aimed at expanding access to education for all children with special needs, including children with disabilities. Inclusive education is a form of educational provision that brings together children with special needs and typically developing children to learn together. The design process involves several stages of identifying accessibility using a comfort-based framework method through the Based Framework concept. One of the innovations used in this design is an inclusive school for children with disabilities in arts and talents, which integrates comfort in accessibility through artistic and musical activities to help stimulate children's creativity and cognition. The design outcomes for the inclusive school for arts and talents will be tailored to the needs of the students to support their healing without compromising the accessibility of the space. It is hoped that this inclusive school design will assist children with disabilities in developing and expressing their creativity.

Keywords : Inclusive Disability School, Biophilic Approach, Concept-Based Framework

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap anak, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, sebagaimana diatur dalam UUD 1945 Pasal 31. Meskipun konsep inklusi telah diterapkan di beberapa sekolah umum, masih terdapat tantangan terkait persepsi dan akomodasi fisik serta psikologis. Pendidikan inklusif memerlukan modifikasi kurikulum dan fasilitas agar peserta didik difabel dapat belajar bersama dengan peserta didik nondifabel. Meskipun ada upaya dalam penerapan inklusi, persepsi terhadap inklusi di sekolah-sekolah masih perlu ditingkatkan untuk mencapai lingkungan pendidikan yang lebih inklusif. Di Indonesia, panduan pelaksanaan pendidikan inklusi diatur dalam Peraturan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan No. 46 Tahun 2014 tentang Pendidikan Khusus, yang menetapkan standar untuk memastikan semua siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.(Andayani & Afandi, 2019)

Dampak disabilitas tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga dapat menyebabkan masalah psikososial yang signifikan pada anak penyandang disabilitas. Masalah-masalah ini meliputi tantangan emosional, sosial, dan kognitif yang dapat memengaruhi kesejahteraan dan perkembangan mereka. Saat ini, banyak sekolah belum sepenuhnya memenuhi standar dan persyaratan yang diperlukan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus secara efektif. Pendidikan inklusif bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana siswa difabel tidak hanya dapat belajar, tetapi juga berpartisipasi aktif dan diakui sebagai individu yang berharga dan memiliki potensi penuh dalam konteks sekolah. Ini mencakup penyediaan dukungan yang memadai, adaptasi kurikulum, serta pemahaman dan penerimaan yang lebih baik dari seluruh komunitas sekolah. Pendidikan inklusif diharapkan dapat mengatasi kekurangan ini dengan mengintegrasikan berbagai strategi dan pendekatan yang mendukung kebutuhan unik setiap siswa, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dan merasa dihargai dalam lingkungan pendidikan. (Morgado et al., 2016)

Pendekatan arsitektur biophilic dapat menjadi solusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung kesejahteraan fisik serta psikologis peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan mengintegrasikan elemen alam seperti cahaya alami, tanaman, dan material organik dalam desain bangunan, arsitektur biophilic dapat mengurangi stres, meningkatkan konsentrasi, serta mendorong perasaan tenang dan nyaman. Diperlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan kebutuhan fisik, psikologis, dan emosional peserta didik, seperti penggunaan warna-warna alami, ruang terbuka yang terhubung dengan alam, dan area belajar yang fleksibel, untuk meningkatkan produktivitas peserta didik disabilitas dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih humanis dan inklusif bagi semua.

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Sekolah Inklusif Disabilitas Seni dan Bakat di Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan yang setara kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, atau sosial, serta potensi kecerdasan dan bakat istimewa, untuk memperoleh pendidikan berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.
- b. Pendidikan inklusi terjadi dengan menempatkan peserta didik di kelas reguler berdasarkan gagasan bahwa sekolah harus menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan semua peserta didik, tanpa memandang tingkat kemampuan atau kelainan mereka.

Rumusan Masalah

Perancangan Sekolah Inklusif Disabilitas Seni dan Bakat di Kota Surabaya berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti berikut :

- a. Merancang bangunan sekolah inklusif untuk peserta didik disabilitas dengan memberikan perhatian khusus pada aspek akomodasi (ramp, fitur alam, material) dan psikologis (fitur alam) dalam elemen desain bangunan.
- b. Menerapkan kriteria arsitektur biofilik (*environmental features*) sebagai strategi untuk mendukung aspek psikologis penyandang disabilitas dalam wujud material ruang dalam.

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Pendekatan Arsitektur biofilik dalam desain bangunan mengintegrasikan unsur-unsur alam, seperti cahaya alami, tanaman, dan elemen alam lainnya, ke dalam lingkungan binaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan manusia. Ketika diterapkan dengan baik, arsitektur biofilik dapat memberikan beberapa manfaat bagi sekolah inklusif, seperti peningkatan kualitas udara dan kesehatan siswa, pencahayaan alami, ruang terbuka, pengurangan stres, aksesibilitas, koneksi dengan alam, kreativitas dan pembelajaran aktif. (Browning et al., 2014)

Tabel 1.
Prinsip Biofilik Dalam Ruang

14 Pattern	Mengurangi Stres	Kinerja Kognitif	Emosi, suasana hati, dan preferensi
P1. Hubungan visual dengan alam	Menurunkan tekanan darah dan memperlambat detak jantung.	Meningkatkan keterhubungan atau konsentrasi mental.	Memberikan efek positif pada sikap dan kesejahteraan secara umum.
P2. Hubungan non-visual dengan alam	Menurunkan tekanan darah sistolik dan mengurangi hormon stres.	Memberikan dampak positif pada kemampuan kognitif.	Mengalami peningkatan dalam kesehatan mental dan perasaan damai.
P3. Rangsangan sensorik tak berirama	Meningkatkan kesehatan jantung, menurunkan tekanan darah sistolik, serta mengurangi aktivitas pada sistem saraf simpatik.	Ukuran perilaku yang dapat diamati dan diukur terkait dengan fokus dan eksplorasi.	
P4. Variabilitas termal dan aliran udara	Meningkatkan rasa nyaman, kesejahteraan, dan produktivitas.	Memberikan dampak positif pada kemampuan konsentrasi.	Meningkatkan persepsi terhadap kesenangan sementara dan ruang (alliesthesia).
P5. Kehadiran Air	Mengurangi tekanan stres, meningkatkan rasa tenang, serta menurunkan detak jantung dan tekanan darah.	Meningkatkan konsentrasi, memori, serta kemampuan dalam reaksi persepsi dan psikologis.	Respon emosional yang positif dan preferensi yang dapat diamati.
P6. Cahaya dinamis dan Menyebar	Meningkatkan fungsi sistem sirkadian dan memperbaiki kenyamanan visual.		
P7. Hubungan dengan sistem alam			Meningkatkan respon kesehatan yang positif dan mengubah persepsi terhadap lingkungan.
P8. Bentuk dan Pola Biomorfik			Pandangan yang teramati sebagai referensi.
P9. Hubungan material dengan alam		Menurunkan tekanan darah diastolik dan meningkatkan kemampuan kreatif.	Meningkatkan rasa nyaman.
P10. Kompleksitas dan keteraturan	Memberikan dampak positif pada respons stress secara perseptual dan psikologis.		Referensi dari pandangan yang teramati.
P11. Prospek	Menurunkan stres.	Mengurangi rasa bosan dan kelelahan.	Meningkatkan rasa nyaman dan keamanan.
P12. Tempat Dugandungan		Meningkatkan fokus perhatian dan perasaan aman.	
P13. Misteri			Mendorong respons kesenangan yang mendalam.
P14. Resiko			Menghasilkan dopamin atau menciptakan perasaan senang yang mendalam.

Sumber : (Browning et al., 2014)

Tinjauan Fungsi

Sekolah seni dan bakat adalah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki fokus khusus dalam mengembangkan potensi seni dan bakat siswa. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi semua peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, baik fisik, emosional, mental, maupun sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mendapatkan pendidikan berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghormati keragaman dan bersifat inklusif, tanpa diskriminasi bagi semua peserta didik. (Yusuf, 2016)

Tabel 2.
Klasifikasi penyandang disabilitas

Jenis disabilitas	Indikasi
Tunanetra	Tidak dapat melihat 6 m di depannya atau jika bidang penglihatannya berdiameter kurang dari 20
Tunarungu/ Tunawicara	Peserta didik dengan hambatan pendengaran apabila diukur dengan menggunakan audiometer menghasilkan skor 91 dB atau lebih besar, disebut tuli, dan apabila menghasilkan 27 - 90 db disebut kurang dengar (hard of hearing)
Tunadaksa	Hilangnya atau rusaknya sebagian fungsi tubuh seseorang dalam jangka panjang yang mengakibatkan terbatasnya fungsi sik mobilitas, ketangkasan, atau stamina.

Sumber : (Herawati, 2016)

Fungsi utama dari sekolah ini adalah memberikan pelatihan dan pengembangan mendalam di berbagai bidang seni dan bakat, dengan fokus pada seni visual, musik, tari, dan bidang kreatif lainnya. Sekolah ini dirancang untuk menjadi wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengasah keterampilan kreatif mereka melalui pendekatan yang inklusif dan individual. Kurikulum dan fasilitas yang disediakan bertujuan untuk mendukung setiap siswa dalam menemukan dan mengembangkan potensinya, tanpa terkendala oleh keterbatasan fisik atau mental. Selain itu, sekolah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, inovasi, dan ekspresi diri.

a. Pendidikan Musik Inklusif Tunanetra Untuk Anak di Kota Surabaya

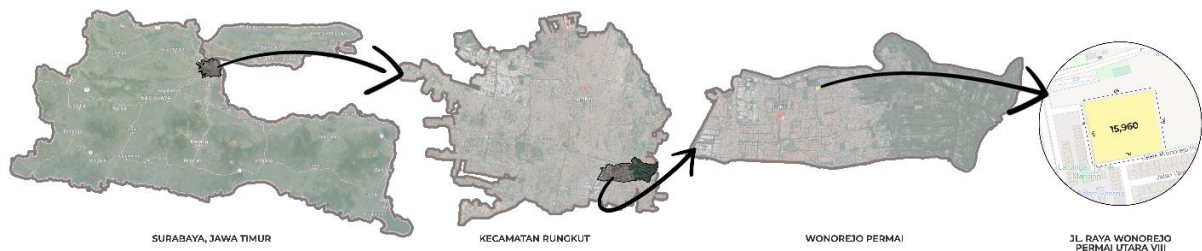
Fasilitas pendidikan musik nonformal dengan tiga fungsi utama: institusi pendidikan musik untuk anak-anak non-difabel dan difabel, fasilitas pertunjukan (ensambel dan orkestra), serta showroom alat musik. Terletak di Jalan Arief Rachman Hakim, dekat dengan Yayasan Pendidikan Anak-Anak Buta (YPAB), proyek ini menggabungkan kurikulum Yamaha Music School dan standar YPAB. Tujuannya adalah mendukung pendidikan dan karir musik anak-anak tunanetra, yang memiliki kepekaan tinggi dalam bermain musik, meningkatkan rasa percaya diri, serta orientasi lingkungan.

b. Sekolah Menengah Pertama Kota Pontianak

Perancangan SMP Inklusi dibagi menjadi tiga kelompok fungsi: fungsi primer yang berfokus pada fasilitas pendidikan, fungsi sekunder yang mendukung kegiatan sekolah seperti administrasi dan pusat terapi, serta fungsi tersier yang mencakup perawatan dan servis, termasuk server, maintenance, area istirahat, parkir, dan tempat ibadah. Tema yang diusung adalah Sekolah Ramah Anak (SRA), yang diterapkan dalam konsep tapak, bentuk ruang, struktur, dan utilitas, untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kenyamanan dan keamanan anak-anak.

Tinjauan Tapak

Tapak berlokasi di Jl. Raya Wonorejo Permai Utara iii, Kel. Wonorejo_rungkut Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur. Luas tapak pada (lokasi) 15.931m² area tapak di dominasi dengan lahan hijau atau lahan kosong yang beberapa area sudah terbangun sebagai fungsi pabrik suatu produk konsumsi, dengan KDB sebesar 50%, KLB 3.5, dan GSB 6 meter dari lebar jalan utama.



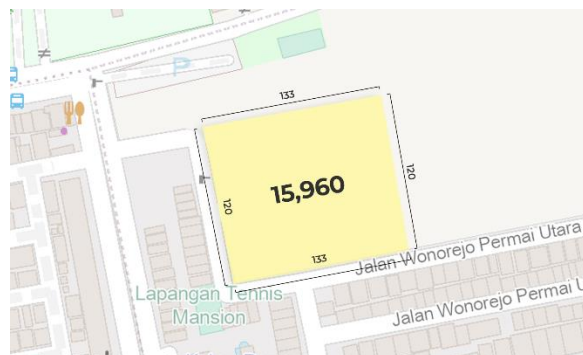
Gambar 1.
Data Tapak

Sumber: Analisa penulis, 2024

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Lahan Kosong
- b. Batas Timur : Perumahan
- c. Batas Selatan : Lahan kosong
- d. Batas Barat : Pertokoan

Dimensi Tapak :



Gambar 2.
Dimensi Tapak

Sumber: Analisa penulis, 2024

Tinjauan Program Ruang

Dalam perancangan Sekolah Inklusif Disabilitas Seni dan Bakat di Kota Surabaya, beberapa fasilitas penting yang mendukung kegiatan beragam siswa dengan kebutuhan khusus harus dirancang dengan perhatian khusus terhadap aksesibilitas dan inklusivitas. Beberapa fasilitas yang dapat dimasukkan dalam rancangan adalah:

a. Fasilitas Utama

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby	404
2	Ruang Kelas Seni lukis	172
3	Ruang Kelas Seni Tari	215
4	Ruang Kelas Musik	150
5	Ruang Audio Musik	213
6	Lapangan Olahraga Badminton	552
7	Lapangan Olahraga Basket	571
Total besaran		2,277

Sumber: Analisa penulis, 2024

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Toilet	129
2	Kantin	474
3	Ruang Auditorium	556
Total besaran		1.159

Sumber: Analisa penulis, 2024

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 4.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Rapat dan Konseling	126
2	Ruang Kerja staff Akademik	231
Total besaran		357

Sumber: Analisa penulis, 2024

d. Fasilitas Service

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang MEP	324
2	TPS	48
Total besaran		372

Sumber: Analisa penulis, 2024

e. Fasilitas Parkir

Tabel 6.
Fasilitas Parkir

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Tempat Parkir Mobil dan Motor	2363
2	Tempat Parkir Pengelola	648
Total besaran		3,011

Sumber : Analisa penulis, 2024

f. Total Luasan Ruang

Tabel 7.
Total luasan ruang

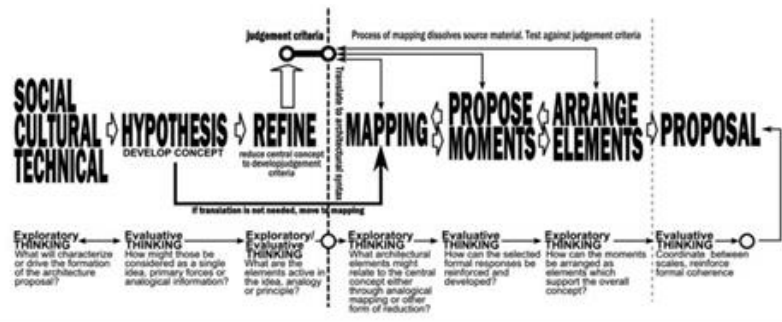
No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	2277
2	Ruang penunjang	1159
3	Ruang pengelola	357
4	Ruang service	372
5	Parkir	3011
Total besaran		7,176

Sumber: Analisa penulis, 2024

KERANGKA PERANCANGAN

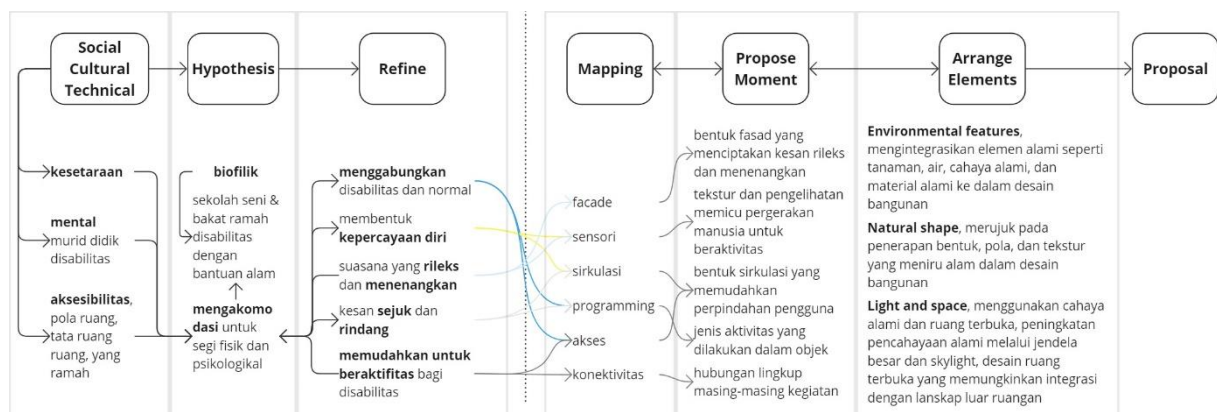
Concept-Based Framework merupakan kerangka berpikir yang digunakan dalam perancangan Sekolah Inklusif Disabilitas Seni dan Bakat di Kota Malang, dimana kerangka berpikir ini menggunakan penyusunan ide sebagai cara mengatur respons arsitektural (Plowright, 2014). *Concept-Based Framework* menggunakan konsep atau ide besar dalam menentukan starting poin untuk mengatur respons secara arsitektural. Adapun beberapa

metode yang dimunculkan dari kerangka berpikir *Concept Based Framework* yang dimana menggunakan sebuah ide besar.



Gambar 3
Concept-Based Framework
Sumber : Plowright, 2014

Secara lebih rinci, kerangka kerja berbasis konsep berfokus pada penonjolan dan pemilihan ide pokok yang digunakan untuk mengarahkan perhatian pada aspek-aspek desain tertentu. Oleh karena itu, elemen-elemen desain yang telah dianalisis dan menghasilkan output desain atau solusi diharapkan dapat memperkuat ide utama ini. Proses dari metode kerangka kerja berbasis konsep dapat ditemukan dalam diagram berikut.



Gambar 4
Elaborasi Concept-Based Framework
Sumber : Analisa penulis, 2024

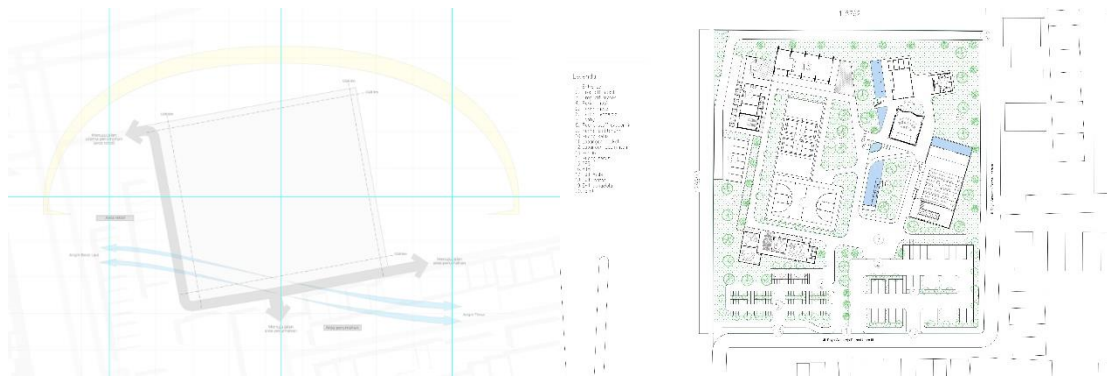
HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Konsep tapak dari perancangan Sekolah Inklusif Disabilitas seni dan bakat berikut ini mengacu dari beberapa pertimbangan dan didapat dari hasil respon analisis terkait tapak. melibatkan beberapa aspek, termasuk penentuan arah bukaan dan identifikasi area yang akan ditutupi dengan shading atau vegetasi. Dalam konteks ini, analisis arah matahari membantu dalam menetapkan arah yang paling optimal untuk bukaan, memungkinkan paparan cahaya matahari yang efisien atau mengurangi paparan yang berlebihan. (Andriyansa et al., 2021)

Selain itu, penentuan arah bukaan tidak hanya didasarkan pada jalur matahari tetapi juga dipengaruhi oleh analisis arah angin. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa bukaan yang dipilih tidak hanya mengoptimalkan pencahayaan alami tetapi juga menyediakan kenyamanan termal. Oleh karena itu, arah bukaan dapat dipilih dengan mempertimbangkan

pola angin yang dominan, memastikan sirkulasi udara yang baik dan pengaturan termal yang optimal di dalam bangunan.



Gambar 5
Visual Konsep Tapak
Sumber : Analisa penulis, 2024

Konsep Bentuk

Pola biofilik diintegrasikan dalam desain dengan mempertimbangkan aspek pencahayaan, pemilihan material, dan penggunaan vegetasi. Pencahayaan alami yang optimal diperoleh melalui desain bukaan yang cermat, sementara pemilihan material berfokus pada keberlanjutan dan daya tarik estetika. Kehadiran vegetasi, khususnya di sekitar taman tengah, bukan hanya menciptakan keindahan visual tetapi juga memberikan manfaat ekstra seperti penyangkutan udara dan peningkatan kesejahteraan. (Alifaristi et al., 2023)



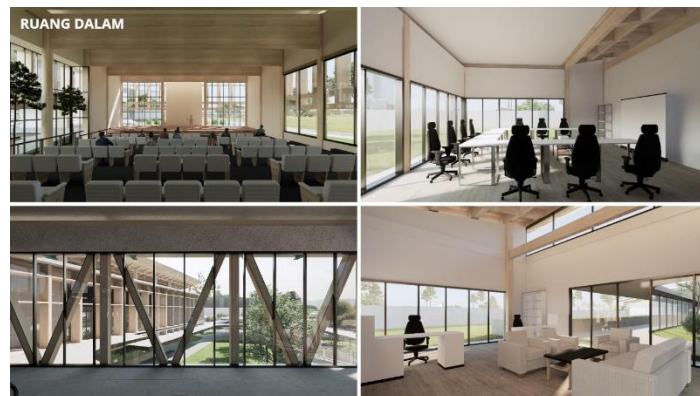
Gambar 6
Visual konsep bentuk
Sumber : Analisa penulis, 2024

Konsep Ruang

Ruang Dalam

Konsep arsitektur biofilik dalam ruang dalam mencakup beberapa elemen penting untuk menciptakan koneksi yang kuat antara penghuni dan alam. Pencahayaan alami dimaksimalkan melalui penggunaan jendela besar, skylight, atau bukaan lain untuk membawa sinar matahari ke dalam ruangan, mengurangi kebutuhan pencahayaan buatan. Tanaman indoor menjadi bagian integral dari desain, baik sebagai dekorasi maupun elemen struktural seperti dinding hijau, yang tidak hanya memperindah ruang tetapi juga meningkatkan kualitas udara. Material alami seperti kayu digunakan dalam interior untuk memberikan kesan hangat dan nyaman, sekaligus memperkuat hubungan dengan alam. Akses visual ke elemen alam melalui jendela yang lebar memungkinkan pandangan langsung ke taman, pepohonan, atau air, membantu

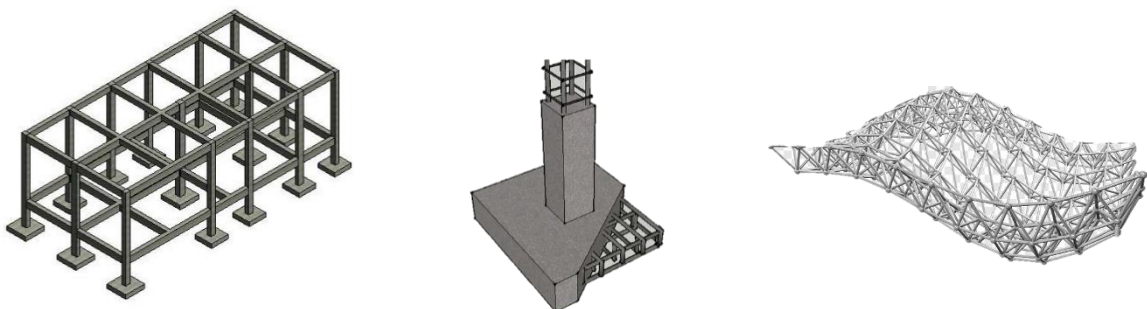
mengurangi stres dan meningkatkan produktivitas. Sirkulasi udara alami juga diutamakan untuk memastikan aliran udara segar, menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.



Gambar 7
Konsep Interior
Sumber : Analisa, 2024

Konsep Struktur

Struktur mempertimbangkan beberapa aspek, termasuk kondisi tapak dan daya dukung tanah di lokasi tersebut. Struktur yang akan diterapkan mencakup struktur utama, struktur atas, dan struktur bawah. (Ratu et al., 2021) Struktur utama terdiri dari pelat, balok, dan kolom. Alternatif untuk setiap elemen struktur adalah sebagai berikut :

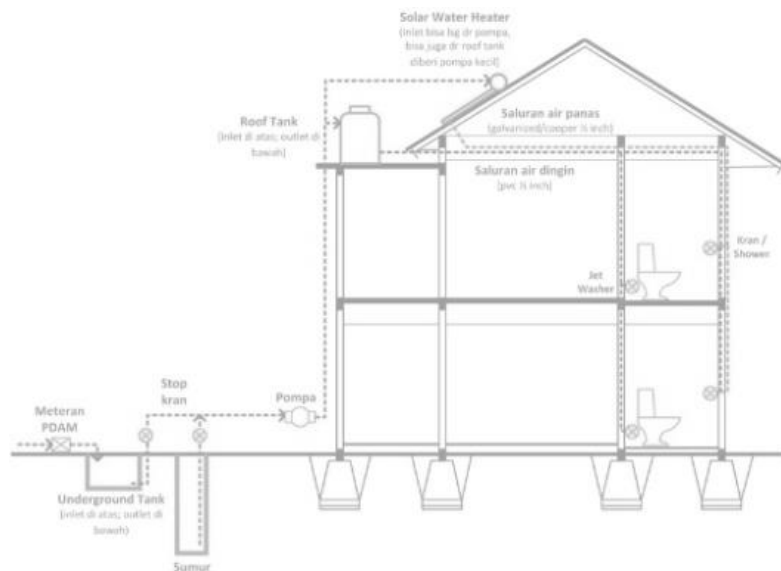


Gambar 8
Visual konsep struktur
Sumber : Analisa penulis, 2024

Konsep Utilitas

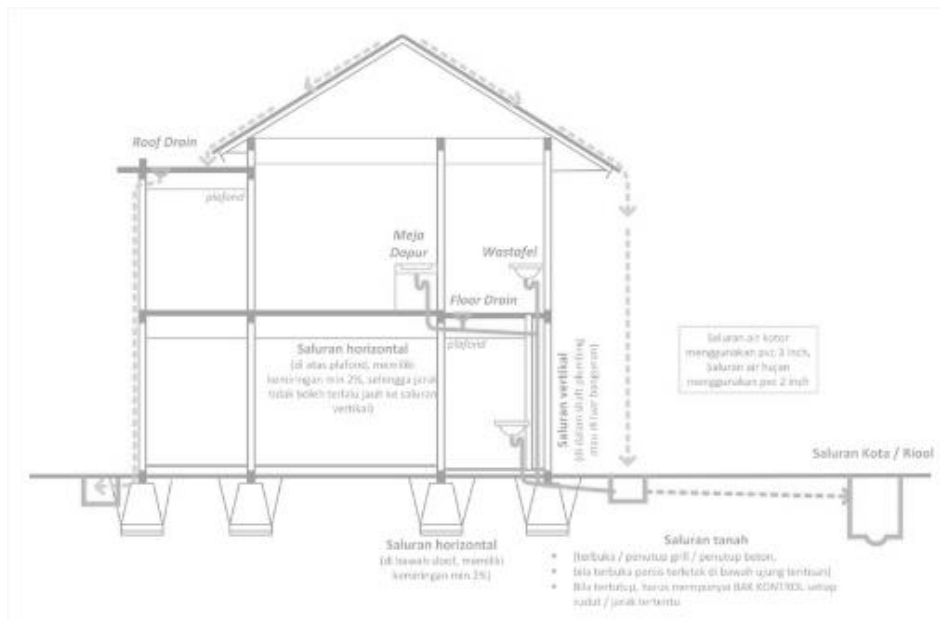
Zona servis akan terletak di bagian belakang tapak. Jaringan utilitas yang ada pada tapak sebagai berikut :

- Air bersih pada tapak akan menggunakan air PDAM dan pompa sumur. Tangki air akan mengalirkan air ke seluruh bangunan melewati pipa air menggunakan pompa.



Gambar 9
Visual utilitas air bersih
Sumber : Analisa penulis, 2024

- Sistem air kotor akan menggunakan bak kontrol, sumur resapan, dan septictank yang disediakan sesuai dengan kebutuhan.
- Drainase untuk air hujan akan berada di sekeliling bangunan yang kemudian akan mengalir ke sumur resapan yang terdapat di beberapa titik ruang terbuka hijau.



Gambar 10
Visual utilitas air hujan
Sumber : Analisa penulis, 2024

- Jaringan listrik di area tapak berada di dalam tanah sehingga tidak ada kabel yang menggantung. Listrik didapatkan dari PLN yang disalurkan ke seluruh tapak. Untuk listrik cadangan akan menggunakan genset listrik.
- Limbah sampah hasil dari seluruh kegiatan dalam tapak akan dikumpulkan pada TPS yang terletak di bagian belakang tapak yang berada di area servis.

KESIMPULAN

Sekolah inklusif untuk disabilitas seni dan desain dengan pendekatan biofilik mengeksplorasi konsep inklusi dalam pendidikan seni dan desain, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan individu dengan disabilitas. Pendekatan biofilik digunakan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan siswa, memanfaatkan unsur alam seperti pencahayaan alami, material ramah lingkungan, dan integrasi elemen vegetasi. Dengan memasukkan konsep inklusi, sekolah ini menciptakan ruang belajar yang memungkinkan partisipasi aktif semua siswa tanpa memandang kemampuan atau keterbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifaristi, A. S., Mustaqimah, U., & Marlina, A. (2023). Penerapan Arsitektur Biofilik Pada Pusat Industri Kerajinan Rotan Di Pekanbaru. *Juli*, 6(2), 468–477.
<https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>
- Andayani, A., & Afandi, M. (2019). Pemberdayaan dan Pendampingan Komunitas Penyandang Disabilitas Dalam Mengakses Pendidikan Tinggi. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(2), 153.
<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v16i2.1178>
- Andriyansa, R., Sulisty, B. W., & Atika, F. A. (2021). Penerapan Tema Arsitektur Perilaku pada Desain Fasilitas Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Surabaya. *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*, 2(1), 31–36.
<https://doi.org/10.31284/j.tekstur.2021.v2i1.1476>
- Browning, W., Ryan, C., & Clancy, J. (2014). 14 Patterns of Biophilic Design: Improving Health & Well-Being in the Built Environment. *Terrapin Bright Green, LLC*, 1–60. <https://doi.org/10.1016/j.yebch.2008.04.024>
- Herawati, N. I. (2016). Pendidikan Inklusif. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2755>
- Morgado, B., Cortés-Vega, M. ^a. D., López-Gavira, R., Álvarez, E., & Moriña, A. (2016). Inclusive Education in Higher Education? *Journal of Research in Special Educational Needs*, 16(February 2016), 639–642. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12323>
- Plowright, P. D. (2014). Revealing architectural design: Methods, frameworks and tools. *Revealing Architectural Design: Methods, Frameworks and Tools*, April, 1–338. <https://doi.org/10.4324/9781315852454>
- Ratu, A. M., Alhamdani, M. R., & Rudyono, R. (2021). Sekolah Menengah Pertama Inklusi Di Kota Pontianak. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 9(2), 482.
<https://doi.org/10.26418/jmars.v9i2.48615>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). analisa pendekatan arsitektur. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 51–160.
- Yusuf, M. (2016). Pendidikan Inklusif Di Perguruan Tinggi: Antara Peluang Dan Tantangan. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(2), 163–172.
<https://doi.org/10.32939/islamika.v15i2.46>